

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi ini persaingan bisnis menjadi sangat tajam, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Perkembangan dunia usaha termasuk sektor perbankan dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang amat pesat. Perkembangan tersebut berkaitan dengan perkembangan ekonomi nasional, disamping adanya berbagai kemudahan yang diberikan oleh pemerintah dengan menciptakan iklim yang lebih baik bagi perkembangan dunia usaha di Indonesia.

Di tengah perkembangan industri perbankan yang baik, bank sebagai usaha yang rentan terhadap kepercayaan, memunculkan persaingan ketat antar bank guna menghimpun dana dan menyalurkannya seefisien mungkin dalam rangka mencari profit maksimum, serta untuk mempertahankan kehidupan bank itu sendiri.

Persaingan ketat mengharuskan bank-bank mencari alternatif yang paling efektif dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga dengan cara menawarkan bermacam-macam produk yang menggiurkan, baik dari segi hadiah dan suku bunga dengan tetap memperhitungkan profit.

Meningkatnya persaingan antar bank dalam memperebutkan dana Pihak Ketiga dan berkembangnya fasilitas yang ditawarkan oleh perusahaan jasa

perbankan, telah mendorong bank-bank untuk meningkatkan investasi dalam teknologi perbankan. Motif utamanya adalah untuk mengubah struktur Dana Pihak Ketiga dengan sasaran produk tabungan, deposito dan giro. Secara tehnik Dana Pihak Ketiga yang dihimpun sebuah bank diputar kembali melalui penyaluran kredit. Sebagai akibat dari hal pada sisi pasiva, bank menanggung beban kewajiban (beban bunga), sedangkan dari sisi aktiva bank akan memperoleh pendapatan (pendapatan dari bunga).

Penurunan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan berdampak pada penurunan suku bunga tabungan dan deposito. Ini berarti pertumbuhan Dana Pihak Ketiga mengalami perlambatan sejalan dengan penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia. Melihat kenyataan ini apakah nasabah bank akan menarik uangnya dari bank dan menanamnya pada investasi lain seperti reksa dana dan obligasi atau tetap berada di bank bersangkutan.

Tingkat persaingan memperebutkan Dana Pihak Ketiga di wilayah Sumatera Utara dapat dikatakan cukup ketat, karena secara kuantitas dan kualitas produk yang ditawarkan oleh bank-bank semakin meningkat. Dana Pihak Ketiga Bank Rakyat Indonesia dinominasi oleh tabungan yaitu tabungan Simpedes. Khusus untuk tabungan persaingan terjadi pada atribut produk yang hampir sama, yaitu pada kemudahan membuka rekening, sistim distribusi, suku bunga dan hadiah.

Dengan mengkaji dan menganalisa, perusahaan dapat mengidentifikasi nasabahnya untuk dasar penetapan segmentasi pasar yang tepat. Untuk memenangkan persaingan, perusahaan harus mampu memberikan kepuasan kepada para nasabah.